BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan kondisi kerusakan ginjal yang terukur secara kuantitatif berdasarkan nilai Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) < 90 ml/min/1,73m selama ≥ 3 bulan (Susetyowati et al., 2022). Penyakit ginjal kronik bersifat progresif dan *irreversible* atau tidak dapat pulih kembali (Solini & Ferrannini, 2011). Penelitian pada *Global Burden of Disease*, penyakit ginjal kronis menduduki peringkat ke-18 dalam daftar penyebab jumlah kematian di seluruh dunia pada tahun 2010 (NKF, 2015) mengalami peningkatan menjadi peringkat ke-12 pada tahun 2017 (Cockwell & Fisher, 2020). Prevalensi penyakit PGK dengan pasien yang membutuhkan terapi pengganti ginjal secara global sebesar 13,4% diperkirakan antara 4.902 dan 7.083 juta orang (Lv & Zhang, 2019). Penyakit gagal ginjal menjadi beban kesehatan di negara berpenghasilan rendah hingga menengah (Ke et al., 2022). Penyakit PGK diperkirakan akan meningkat terutama pada negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi penyakit ginjal kronis tahun 2013 sebesar 2,0% mengalami peningkatan menjadi 3,8% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Penelitian yang dilakukan Ni Made Hustrini dalam analisis deskriptif prevalensi dan faktor risiko penyakit ginjal kronis di Indonesia menyatakan bahwa peningkatan prevalensi penyakit ginjal ini seiring dengan meningkatnya penyakit metabolik seperti hipertensi, Diabetes Melitus (DM), stroke dan penyakit jantung (Hustrini et al., 2022). Pada penyakit ginjal tahap akhir (*End-Stage Renal Disease*) dibutuhkan terapi pengganti ginjal (dialisis) untuk bertahan hidup (Hashmi et al., 2022).

Peningkatan kejadian penyakit ginjal kronik di Indonesia menyebabkan harus adanya modalitas terapi pengganti ginjal secara merata. *Peritoneal Dialysis* (PD) adalah salah satu cara dalam pemenuhan kebutuhan dialisis di Indonesia, yaitu dengan *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis* (CAPD). Salah satu keunggulan terapi dengan CAPD dapat dilakukan dialisis secara mandiri tanpa

harus ke rumah sakit (Lydia, 2020). Berdasarkan data *11th Report of Indonesian Renal Registry (IRR)* tahun 2018 menyatakan bahwa terdapat peningkatan pasien CAPD sebanyak 1737 pasien pada tahun 2017 menjadi 2105 pasien pada tahun 2018 (PERNEFRI, 2018).

CAPD merupakan metode cuci darah dengan menggunakan selaput rongga perut (*Peritoneum*) dengan memasukkan cairan dialisis. Selama dialisis, darah disaring melalui proses difusi dan osmosis. Zat-zat sisa metabolisme akan berpindah ke dalam cairan dialisis, sedangkan air yang mengandung *dektros* akan berpindah ke dalam darah (Nugroho, 2021). Oleh karena itu, terapi CAPD berisiko menyerap gula lebih banyak, sehingga menyebabkan hiperglikemi (Mayo Clinic, 2021).

Namun di sisi lain, pasien-pasien ginjal kronik dengan terapi CAPD cenderung mengalami kondisi malnutrisi dibandingkan dengan pasien terapi hemodialisis (HD). Hal itu dikarenakan dialisis yang berulang setiap harinya menyebabkan pasien CAPD seringkali memiliki kecenderungan memiliki kadar albumin rendah dan malnutrisi protein. Kedua hal tersebut akan menyebabkan malnutrisi sehingga mengalami *Protein Energy Wasting* (PEW). PEW merupakan keadaan penurunan penyimpanan protein dan massa lemak. Pasien CAPD yang mengalami PEW akan mudah mengalami infeksi, meningkatkan penyakit kardiovaskular, menyebabkan depresi serta kerapuhan (KPCDI, 2021). PEW pada penderita gagal ginjal dapat dikurangi dengan pengaturan makan yang baik (Jadeja & Kher, 2012). Pada kondisi ini, pola makan yang sesuai akan memperlambat progresivitas penyakit, meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan penderita (Hidayat et al., 2016). Studi dilakukan oleh Kim dengan membandingkan perilaku diet pasien HD dan CAPD dengan menggunakan *Semi-Quantitative Food Frequency Questionnaire (SFFQ)* di RS *Ewha Woman University Mokdong* menunjukkan bahwa pasien CAPD mempunyai perilaku diet yang kurang baik daripada pasien HD (Kim et al., 2020).

Upaya menekan angka mortalitas dan morbiditas yang tinggi dapat dengan melakukan perubahan perilaku kesehatan melalui edukasi gizi. Edukasi gizi dipercaya dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan yang memicu sikap patuh

terhadap diet yang dijalankan (Fatmah, 2014). Perilaku makan erat hubungannya dengan pengetahuan gizi, karena semakin banyak pengetahuan gizi seseorang maka semakin baik perilaku makan seseorang (Berliandita & Hakim, 2021). Studi literatur dengan *narrative review* dilakukan oleh Christiane dan Manuela tentang intervensi edukasi pada pasien *peritoneal dialysis*, menyatakan bahwa intervensi pendidikan memainkan peran penting dalam membantu pasien menjalankan terapi dan memberi perawatan mereka sendiri (Schaepe & Bergjan, 2015).

Kelebihan dari PD yang dapat dilakukan di rumah mengakibatkan kunjungan pasien CAPD ke rumah sakit diperkirakan hanya sekali dalam sebulan. Transformasi digital membuat kemudahan edukasi dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga dengan media *website* akan memudahkan pembelajaran (Munir, 2017). Menurut Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (AIPJI) menyatakan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 210 juta jiwa penduduk Indonesia yang terhubung ke internet pada tahun 2021. Penetrasi internet di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 64,8% menjadi 77% pada tahun 2021. Pengguna internet memiliki kecenderungan kelompok usia produktif yaitu berkisar pada umur 19 – 54 tahun (AIPJII, 2022). Survei yang dilakukan oleh peneliti tentang proporsi umur pasien CAPD merupakan pasien usia produktif sebesar 94% sehingga kelompok umur tersebut memiliki kecenderungan penggunaan internet. Hal tersebut menyebabkan edukasi yang dilakukan secara daring melalui *video conferences (Zoom Meeting)*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSKG Ny RA Habibie yang menjalani terapi CAPD, didapatkan hasil 12 dari 19 pasien belum mendapatkan edukasi gizi pada saat *training* CAPD atau pada masa transisi perpindahan metode HD ke CAPD. Hal tersebut mengakibatkan pasien mengira dengan diet PGK-CAPD cenderung lebih bebas dibanding pasien HD sehingga kurang diperhatikannya komponen zat gizi dalam setiap kali makan. Komposisi makan yang kurang tepat dapat menyebabkan berat badan menurun, massa otot berkurang dan hipoalbuminemia yang mengakibatkan proses inflamasi, uremia, asidosis metabolik, respon insulin yang tidak adekuat, kehilangan darah dan terganggunya proses CAPD itu sendiri (Pradita & Prisma, 2018).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi diet ginjal berbasis *website* terhadap pengetahuan dan sikap pada Pasien CAPD di RSKG Ny RA Habibie.

1.2 Identifikasi Masalah

CAPD merupakan metode cuci darah dengan menggunakan selaput rongga perut (*Peritoneum*). Pasien CAPD cenderung mengalami kelebihan *absorsi dekstros* yang terdapat pada cairan dialisis. Selain itu, pasien CAPD memiliki kecenderungan memiliki kadar albumin rendah dan malnutrisi protein. Masalah - masalah yang terjadi pada pasien CAPD akan menyebabkan *Protein Energy Wasting* (PEW). PEW merupakan keadaan penurunan penyimpanan protein dan massa lemak. PEW pada penderita gagal ginjal dapat dikurangi dengan pengaturan makan yang baik. Pada kondisi ini, pola makan yang sesuai akan memperlambat progresitas penyakit, meningkatkan kuliatas hidup dan kesehatan penderita.

Pencegahan terjadinya PEW pada pasien CAPD dapat dicegah dengan perilaku makan yang baik. Perilaku makan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap pasien dalam pengaturan makan. Edukasi gizi dipercaya dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan yang memicu sikap patuh terhadap diet yang dijalankan. Metode CAPD yang dapat dilakukan di rumah, membuat pasien kurang teredukasi secara menyeluruh sehingga berisiko terjadinya PEW.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti tertarik meneliti pengaruh edukasi diet ginjal berbasis *website* terhadap pengetahuan dan sikap pasien CAPD di RSKG Ny RA Habibie.

1.3 Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian edukasi diet ginjal terhadap pengetahuan dan sikap pada pasien CAPD di poli klinik CAPD RSKG Ny RA Habibie?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian edukasi diet ginjal terhadap pengetahuan dan sikap pada pasien CAPD di poli klinik CAPD RSKG Ny RA Habibie.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lama CAPD, dan riwayat penyakit,
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap responden tentang diet pada pasien CAPD sebelum dan sesudah diberikan edukasi diet ginjal berbasis *website*
3. Menganalisis perubahan pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi diet ginjal berbasis *website*
4. Menganalisis perubahan sikap responden sebelum dan setelah diberikan edukasi diet ginjal berbasis *website*

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana gizi di Universitas Esa Unggul dan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh pendidikan gizi dengan media *website* terhadap pengetahuan gizi dan sikap gizi pada pasien gagal ginjal kronik dengan CAPD, serta sebagai media untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menuntut ilmu di bangku kuliah.

1.5.2 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengelola dan melayani pasien gagal ginjal kronik dengan CAPD yang berkunjung dan melakukan pengobatan dalam hal penanganan diet dan diharapkan pasien dapat menjalani diet dengan baik sehingga dapat hidup sehat dan tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai referensi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program gizi serta penanganan masalah gizi terkait yang sedang dihadapi.

1.6 Keterbaruan Penelitian

Tabel 1.1 Keterbaruan Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil
1	Awaliyah Ulfah Ayudytha Ezdha, Abdurrahman Hamid, Dwi Elka Fitri, Silvia Nora Anggreini, Elli Elfiza Julianti (Ezdha et al., 2023)	Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Booklet Hemodialisa (BookET Lisa) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hemodialisa di RSUD dr. RM. Pratomo Bagansiapiapi	Pre-eksperimen dengan One Group <i>Pre-test Post-test</i>	<i>Uji T-test dependent</i>	Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media booklet tentang diet nutrisi pasien hemodialisa ($p \text{ value} = 0,000$)
2	Yudhi Adrianto, Fitri Hidayani, Diah Mulyawati, Triyani Kresnawan (Adrianto et al., 2021)	Peran Edukasi Gizi terhadap Asupan Energi-Protein dan Indeks Massa Tubuh Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Terapi <i>Continuous Ambulatory Peritoneal Dialisis</i> (CAPD)	<i>Cross sectional</i>	<i>Uji Independent T-Test</i>	Analisis bivariat dalam penelitian ini melihat perbedaan frekuensi edukasi gizi terhadap asupan energi, protein dan IMT pada pasien CAPD. Hasilnya tidak ada perbedaan jumlah asupan energi, protein dan status gizi terhadap frekuensi edukasi gizi pada pasien <i>peritoneal</i> dialisis atau CAPD.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil
3	Rosmida M. Marbun, Sa'diah Multi Karina, Candra Maya, Jenne Jusfera Pakpahan, Juniarta, Aldonar Sinaga, Lisna Fanny Samosir, Marupa Tampubolon (Marbun et al., 2021)	Pengaruh Konseling Gizi Dengan Buku Harian Diet Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Dengan Terapi Hemodialisis	Pre-eksperimen dengan One Group <i>Pre-test Post-test</i>	<i>Uji Independent T-Test</i>	Ada perubahan pengetahuan dan kepatuhan diet yang signifikan mengenai diet hemodialisis sebelum dan sesudah konseling dengan buku harian diet hemodialisis; tidak ada perubahan yang signifikan pada sikap responden terhadap diet hemodialisis sebelum dan sesudah konseling dengan buku harian diet hemodialisis; dan ada perubahan kepatuhan diet yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan buku harian diet hemodialisis.
4	Lasropide Simanungkalit (Simanungkalit, 2019)	Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet dan Sikap Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Tangerang	<i>Quasy Eksperimental</i>	Uji <i>Dependent T-Test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan audio visual terhadap tingkat pengetahuan dengan nilai <i>p value</i> 0.0001 dan sikap dengan nilai <i>p-Value</i> 0.0001 penderita PGK di Rumah Sakit Umum Siloam Lippo Village Tangerang.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil
5	Sri Suranti, Isti Suryani, Nugraheni Tri Lestari (Suranti et al., 2019)	Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rsud Wonosari Gunungkidul	<i>Quasy Experimental Design with One Group Pretest – Post test design</i>	<i>Uji Wicoxon</i>	Ada pengaruh yang signifikan pemberian konseling gizi terhadap pengetahuan dan sikap pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa. Berdasarkan uji Wilcoxon diperoleh nilai p-value pengetahuan sebesar 0,000.
6	Dominico Surya, Wiwik Wijaningsih, Yuniarti, Meirina Dwi L (Surya et al., 2019)	Konseling Gizi Dengan Media Buku Saku Berpengaruh Terhadap Pengetahuan dan Intake Natrium pada Pasien <i>Chronic Kidney Disease (CKD)</i> di RS Roemani Semarang	Penelitian <i>quasy experimental</i> dengan desain penelitian <i>Non Randomized Pretest Posttest Control Group.</i>	Uji Dependent T-Test dan Independent T Test	Ada pengaruh pemberian konseling gizi dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan intake natrium ($p = 0,001$ dan $p = 0,001$). Pengetahuan responden kelompok intervensi meningkat 22,33% dan penurunan asupan natrium sebesar 77,4%.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil
7	Ambar Relawati, Ani Syafriati, Habid Al Hasbi, Pipit Nur Fitria (Relawati, Syafriati, et al., 2018)	Edukasi Pasien <i>Chronic Kidney Disease</i> Berbasis Aplikasi Android : Buku Saku Pasien Dialisis	Pre-eksperimen dengan desain <i>one group pre-test post test</i>	Uji nonparametik Wilcoxon	Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,001. Kesimpulan penelitian ini adalah aplikasi berbasis android efektif meningkatkan pengetahuan pasien gagal ginjal kronis.
8	Ambar Relawati, Isnina Noor Sakinah, Rahmawati Dian Nurani (Relawati, Sakinah, et al., 2018)	Pengaruh Edukasi Video Latihan Fisik terhadap Pengetahuan Pasien yang Menjalani Hemodialisis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta	<i>Quasy Experimental Design with One Group Pretest – Post test design.</i>	Uji nonparametik Wilcoxon	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pasien setelah dilakukan edukasi terkait video latihan fisik dan <i>booklet</i> pada pasien hemodialisis (<i>p value</i> < 0,000).
9	Maulida Ulfah, Yunarti dan Arintina Rahayuni (Ulfah & Rahayuni, 2018)	Efek Konseling Gizi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Pembatasan Intake Cairan pada Pasien <i>Chronic Kidney Disease (CKD)</i> di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda	<i>Quasy Experimental using pre-post test control group design</i>	Uji <i>Paired</i> Sampel T-test dan Uji Wilcoxon	Ada perbedaan bermakna pengetahuan pembatasan intake cairan sebelum dan sesudah konseling gizi menggunakan <i>leaflet</i> $p < 0,05$ ($p=0,001$). Ada perbedaan bermakna kepatuhan pembatasan intake cairan sebelum dan sesudah konseling gizi menggunakan <i>leaflet</i> $p < 0,001$ ($p=0,000$). Ada perbedaan bermakna pengetahuan pembatasan intake cairan sebelum dan sesudah konseling gizi antara kelompok <i>treatment</i> dan kelompok kontrol $p < 0,05$ ($p=0,006$). Tidak ada perbedaan bermakna kepatuhan pembatasan intake cairan sebelum dan sesudah konseling gizi antara kelompok <i>treatment</i> dan kelompok kontrol $p > 0,05$ ($p=0,109$).

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Analisis	Hasil
	Duma Manik (Manik, 2018)	Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Kepatuhan Diet Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisis di Rumah Sakit PGI Cikini	Pre-eksperimen dengan desain one group pre-test post test tanpa kelompok pembanding	Uji <i>Paired</i> Sampel T-test dan Mc Nemar	Terdapat pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan gizi ($p=0,001$), asupan energi ($p=0,001$), asupan protein ($p=0,001$), asupan karohidrat ($p=0,001$) dan asupan lemak ($p=0.001$).

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa penelitian pada pasien CAPD belum pernah dilakukan dengan menggunakan intervensi edukasi berbasis *website*. Kelebihan edukasi berbasis *website* ini yaitu agar memudahkan pasien dalam memperoleh edukasi dimanapun dan kapanpun, sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien dengan diet ginjal pada pasien CAPD untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.